



Graha Akuntansi
Vol 07 No 01 Hal 15 April 2022

Affiliation:
Akademi Akuntansi Effendiharahap
Semarang

*Correspondence:
Malik@efhar.ac.id

DOI:
<https://doi.org/10.60006/efhar.v7i1.13>

Halaman :
12-29

Article History
Received:
10 April 2022
Reviewed :
12 April 2022
Revised :
14 April 2022
Accepted:
15 April 2022

Topic Article:
Financial Corporate Social
Responsibility,
Management Ownership,
Firm Value

Pengujian Empiris Pengungkapan CSR Terhadap Firm Size

Abdul Malik

Abstract:

The aim of this research is to know: (1) The influence of Corporate Social Responsibility to firm value (2) The influence of Percentage of management ownership as the moderating variable in relations between Corporate Social Responsibility and firm value. The research sample is non-financial sector in 2005 by using method of purposive sampling. There are 41 company fulfilling criterion as this research sample. The method analysis of this research used multiple regression analysis. The result of study show that (1) Simultaneously the effect of Corporates Social Responsibility, percentage of management ownership and interaction between Corporate Social Responsibility and Percentage of management ownership on firm value was significant and. (2) Partially, only percentage of management ownership have an effect on significant to firm value, while other variables in this research have not an effect on significant to firm value.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Management Ownership, Firm Value

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan (2) Pengaruh Persentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Corporate Social Responsibility dan nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah sektor non keuangan tahun 2005 dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 41 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian ini. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara simultan pengaruh Corporate Social Responsibility, persentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara Corporate Social Responsibility dan persentase kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan adalah signifikan dan. (2) Secara parsial hanya persentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel lain dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR), merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinational. Wacana ini digunakan oleh perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk secara bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya.

Pemikiran yang melandasi Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau shareholder) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau customer, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, supplier bahkan juga kompetitor.

Perkembangan CSR secara konseptual baru di kemas sejak tahun 1980-an yang dipicu sedikitnya oleh 5 hal berikut: (1). Maraknya fenomena "take over" antar korporasi yang kerap dipicu oleh keterampilan rekayasa finansial. (2). Runtuhnya tembok Berlin yang merupakan simbol tumbangnyah paham komunis dan semakin kokohnya imperium kapitalisme secara global. (3) Meluasnya operasi perusahaan multinasional di negara-negara berkembang, sehingga di tuntut supaya memperhatikan: HAM, kondisi sosial dan perlakuan yang adil terhadap buruh. (4) Globalisasi dan menciutnya peran sektor publik (pemerintah) hampir di seluruh dunia telah menyebabkan tumbuhnya LSM (termasuk asosiasi profesi) yang memusatkan perhatian mulai dari isu kemiskinan sampai pada kekuatiran akan punahnya berbagai spesies baik hewan maupun tumbuhan sehingga ekosistem semakin labil. (5) Adanya kesadaran dari perusahaan akan arti penting merk dan reputasi perusahaan dalam membawa perusahaan menuju bisnis berkelanjutan.

Di Indonesia wacana mengenai CSR mulai mengemuka pada tahun 2001, namun sebelum wacana ini mengemuka telah banyak perusahaan yang menjalankan CSR dan sangat sedikit yang mengungkapkannya dalam sebuah laporan. Hal ini terjadi mungkin karena kita belum mempunyai sarana pendukung seperti: standar pelaporan, tenaga terampil (baik penyusun laporan maupun auditornya). Di samping itu sektor pasar modal Indonesia juga kurang mendukung dengan belum adanya penerapan indeks yang memasukkan kategori saham-saham perusahaan yang telah mempraktikkan CSR. Sebagai contoh, New York Stock Exchange memiliki Dow Jones Sustainability Index (DJSI) bagi saham-saham perusahaan yang dikategorikan memiliki nilai corporate sustainability dengan salah satu kriterianya adalah praktik CSR. Begitu pula London Stock Exchange yang memiliki Socially Responsible Investment (SRI) Index dan Financial Times Stock Exchange (FTSE) yang memiliki FTSE4Good sejak 2001.

CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu nilai perusahaan (corporate value) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (financial) saja. Tapi tanggung

jawab perusahaan harus berpijak pada triple bottom lines. Di sini bottom lines lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (sustainable). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Cowen dkk (1987) dalam Hackston & Milne (1999) dalam Retno (2006) mengatakan bahwa perusahaan yang berorientasi pada konsumen diperkirakan akan memberikan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial karena hal ini akan meningkatkan image perusahaan dan meningkatkan penjualan. Retno (2006) dari hasil penelitian menemukan bahwa variabel prosentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program CSR. Selain itu Damsetz (1986) dalam Junaidi (2006) berargumen bahwa kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan dan dia menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan akan meningkatkan nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), Corporate Social Responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Konsep Corporate Social Responsibility melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal). Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara stakeholders.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut Sustainability Reporting. Sustainability Reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Sustainability Reporting harus menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang Sustainability Development yang membawanya menuju kepada core business dan sektor industrinya.

Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan

Hendriksen (1991:203) mendefinisikan pengungkapan (disclosure) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib (mandatory) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (voluntary) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, sebagaimana dinyatakan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 1998) Paragraf kesembilan:

Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat voluntary (sukarela), unaudited (belum diaudit), dan unregulated (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Glouter dalam Utomo (2000) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah:

1. Kemasyarakatan

Tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

2. Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi : rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tuntutan, mutasi dan promosi dan lainnya.

3. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain keguanaan durability, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.

4. Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Samuel (2000) menjelaskan bahwa enterprise value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan Wahyudi (2005) menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut di jual.

Morck dkk (1998), Mc Connell dan Servaes (1990), Steiner (1996), Cho (1998), Itturiaga dan Sanz (1998), Mark dan Li (2000) dalam Suranta dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa hubungan struktur kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan merupakan hubungan non-monotonik. Hubungan non-monotonik antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan di sebabkan adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka cenderung berusaha untuk melakukan pensejajaran kepentingan dengan outside owners dengan cara meningkatkan kepemilikan saham mereka jika nilai perusahaan yang berasal dari investasi meningkat. Wennerfield dkk (1988) di dalam Suranta dan Machfoedz (2003) menyimpulkan bahwa tobin's Q dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Manajemen

Faisal (2004), Wahidawati (2001), Born (1988) dalam Junaidi (2006) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat.

Jensen & Meckling (1976) menganalisis bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh distribusi kepemilikan antara pihak manajer yang menikmati manfaat dan pihak luar yang tidak menikmati manfaat. Dalam kerangka ini, peningkatan kepemilikan manajemen akan mengurangi agency difficulties melalui pengurangan insentif untuk mengkonsumsi manfaat/keuntungan dan mengambil alih kekayaan pemegang saham. Pengurangan ini sangat potensial dalam misalokasi resources, yang pada gilirannya untuk peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Empiris Yang Telah Dilakukan

Yuniarti (2003) meneliti tentang pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, dengan mengambil sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ sebelum tanggal 31 Des 2000. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa (1) Tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ ternyata sangat rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh sampel jika dibandingkan dengan maksimal skor yang

dapat diperoleh. (2) Ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ, walaupun pengaruh tersebut dikategorikan rendah sebesar 7,8%. (3) Setiap jenis industri berbeda dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Zuhroh dan Putu (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori high profile. Artinya bahwa investor sudah memulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan.

Selanjutnya Retno (2006) meneliti mengenai pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ). Retno menyatakan bahwa Perusahaan dengan kepemilikan manajemen yang besar dan termasuk dalam industri yang memiliki risiko politis yang tinggi (high profile) cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih banyak di banding perusahaan lain. Dan ditahun yang sama pula Syahrizal (2006) meneliti tentang tinjauan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan perkebunan di Kab Aceh Timur dan Aceh Tamiang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan-perusahaan perkebunan di Kab Aceh Timur dan Aceh Tamiang belum maksimal dilakukan.

Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sbb:

H1 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Prosentase kepemilikan manajemen memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Corporate Social Responsibility dan nilai perusahaan.)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005. Berdasarkan Indonesian Capital Market Directory perusahaan yang terdaftar di BEJ selama tahun 2005 berjumlah 340 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang di tentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEJ selain Bank dan Lembaga keuangan untuk tahun 2005.
2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2005.
3. Menerbitkan laporan keberlanjutan (Sustainability Reporting) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2005.

4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ tahun 2005	340
Perusahaan sektor keuangan & asuransi	(60)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun pengamatan	280 (161)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	119 (78)
Total Sampel	41

Sumber : Data sekunder 2005 (diolah)

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2005 pada perusahaan-perusahaan di sektor non keuangan yang terdaftar di BEJ yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik untuk periode pengamatan, laporan keberlanjutan perusahaan (sustainability reporting) yang diperoleh dari kantor Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntansi Manajemen (IAI-KAM) untuk periode 2005, serta harga saham penutupan (closing price). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa check list atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

1. Variabel Independen

- **Corporate Social Responsibility** yang disimbol dengan (X_1), yang di ukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

2. Variabel Moderating

- **Kepemilikan manajemen, yang disimbol dengan (X_2)**

Kepemilikan manajemen diberi simbol MGR yang diukur dengan natural logaritma.

Natural Logaritma = % saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan komisaris total jumlah saham yang beredar

3. Variabel Dependen

- **Nilai Perusahaan** yang disimbolkan dengan (Y).

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's q.

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

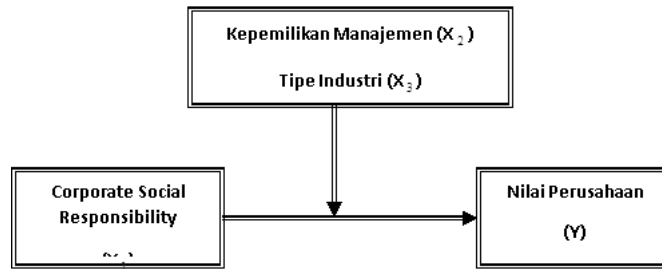
Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar)

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total a



Gambar 1.
Model penelitian

d. Metode Analisis Data

- Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sample Kormogorov-Smirnov Test, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas asymp.sig (2 tailed) < 0.05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α 5%.

- Analisis Deskriptif

1. Membuat suatu daftar (*Checklist*) pengungkapan sosial.

Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yaitu oleh Muhammad Muslim Utomo, (2000) sebanyak 3 tema yaitu: kemasyarakatan, produk dan konsumen dan ketenagakerjaan. Dalam penelitian ini juga digunakan tema lingkungan yang telah digunakan oleh Rasmiati (2002) dalam Putu (2003). Adapun rincian dari tema pengungkapan sosial dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Menentukan indeks pengungkapan sosial.

untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan daftar (checklist) pengungkapan sosial dengan cara sebagai berikut :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

3. Uji Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 + \beta_5 X_1 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Corporate Social Responsibility

X_2 = Kepemilikan Manajemen

X_3 = Tipe Industri

$X_1 X_3$ = Interaksi antara Corporate Social Responsibility dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen

E = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda adalah sbb :

1. Uji F (Uji Simultan), yaitu untuk menguji apakah variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Terima Ho jika F hitung < F tabel ($\alpha = 0,05$)

Terima Ha jika F hitung > F tabel ($\alpha = 0,05$)

2. Uji t (Uji Parsial), yaitu untuk menguji apakah variabel independen, secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Terima Ho jika t hitung < t tabel ($\alpha = 0,05$)

Terima Ha jika t hitung > t tabel ($\alpha = 0,05$)

Selanjutnya untuk pengolahan data digunakan fasilitas bantuan melalui program komputer Statistical Package Social Science (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Persamaan Regresi Linier Berganda</i>						
$Y = 1,182 + 0,010X_1 + 497,531X_2 + 0,252X_3 + 10,824X_1X_2 + 3,783X_1X_3 + \varepsilon$						
Nama Variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	
Konstanta (a)	1,182	0,590	2,003	2,021	0,053	
Corporate Social Responsibility (X_1)	0,010	0,011	0,927	2,021	0,360	
Prosentasi Kepemilikan Manajemen (X_2)	497,531	91,928	5,412	2,021	0,000	
Tipe Industri (X_3)	0,252	0,391	0,644	2,021	0,524	
Interaksi antra X_1X_2	10,824	1,631	1,626	2,021	0,000	
Interaksi antra X_1X_3	3,783	1,700	0,232	2,021	0,033	
Koefisien Regresi (R)	= 0,844					a. Predictor: (Constant):
Koefisien Determinasi (R^2)	= 0,712					Corporate Social Responsibility, Prosentase Kepemilikan
Adjusted (R^2)	= 0,671					Manajemen, Tipe Industri, Iteraksi X_1X_2 dan X_1X_3
F_{hitung}	= 17,336					b. Dependent Variabel:
F_{tabel}	= 3,252					Nilai perusahaan.
F Sig	= 0,000					

Sumber: Data Sekunder, 2005 (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,182 + 0,010X_1 + 497,531X_2 + 0,252X_3 + 10,824X_1X_2 + 3,783X_1X_3 + \varepsilon$$

Dari hasil regresi dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- Koefisien korelasi (R) = 0,844 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 84%. Artinya Nilai Perusahaan mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan Corporate Social Responsibility (X_1), Prosentase Kepemilikan Manajemen (X_2), dan Tipe Industri (X_3), serta variabel-variabel yang berinteraksi dalam penelitian ini yaitu antara X_1X_2 dan X_1X_3 karena diperoleh nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,5.
- Koefisien Determinasi (R^2) = 0,712. Artinya sebesar 71% perubahan-perubahan dalam variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada Corporate Social Responsibility (X_1), Prosentasi Kepemilikan Manajemen (X_2), dan Tipe Industri (X_3), serta pada variabel-variabel yang berinteraksi dalam penelitian ini yaitu antara X_1X_2 dan X_1X_3 . Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 29% dijelaskan oleh faktor-faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (X_1), Prosentasi Kepemilikan Manajemen (X_2), dan Tipe Industri (X_3), serta pada variabel-variabel yang berinteraksi dalam penelitian ini yaitu antara X_1X_2 dan X_1X_3 secara simultan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEJ.

a. Hasil Uji Statistik

➤ Hasil Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,336, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,252. Hal ini memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa *Corporate Social Responsibility* (X_1), Prosentasi kepemilikan manajemen (X_2), dan Tipe Industri (X_3), juga variabel-variabel yang berinteraksi dalam penelitian ini yaitu antara X_1X_2 dan X_1X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

➤ Hasil Uji t

Untuk menguji faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t. Hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel 4.2, dapat diketahui besarnya nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel dengan tingkat kepercayaan atau signifikan sebesar $\alpha = 5\%$.

• Corporate Social Responsibility (x)

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (sustainable) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility* yang di proksi dengan variable dummy menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan t_{hitung} sebesar 0,927 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,360 atau probabilitas di atas $\alpha = 5\%$. Artinya bahwa penerapan CSR di dalam perusahaan bukan merupakan faktor yang menentukan nilai perusahaan baik atau sebaliknya. Karena di dalam penelitian ini tidak berhasil menjawab H1 yaitu praktik CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung H1 dan menerima H01, karena kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di BEJ untuk tahun 2005 sangat rendah dan belum mengikuti standar yang dikeluarkan oleh GRI. Dengan demikian kualitas pengungkapan CSR di dalam perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan praktik CSR tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan paradigma *enlightened self-interest* yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya akan dapat di capai jika perusahaan juga memasukkan unsur tanggung jawab sosial kepada masyarakat paling tidak dalam tingkat yang minimal.

- **Prosentase Kepemilikan Manajemen (x_2)**

Konflik kepemilikan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jansen & Meckling, 1997). Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya di bandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah.

Temuan hasil penelitian terhadap variabel prosentase kepemilikan manajemen (x_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,412 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,000 atau probabilitas dibawah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa secara parsial variabel prosentase kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dan Pawesti (2006) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan yang terjadi karena adanya kontrol yang dimiliki.

□ Interaksi antara Corporate Social Responsibility dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen (X_1X_2)

Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan image perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya yang ada untuk aktivitas tersebut, Gray dkk (1988) dalam Retno (2006).

Hasil perhitungan terhadap interaksi variabel antara X_1X_2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,626 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 atau probabilitas dibawah $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial interaksi antara variabel X_1X_2 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung H2 tetapi sebaliknya menerima H02. Dengan demikian prosentase kepemilikan manajemen dalam penelitian ini tidak dapat bertindak sebagai variabel moderating dalam hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, prosentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini sebesar 17,336 sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan angka sebesar 3,252, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya secara simultan variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.

Sedangkan secara parsial hanya prosentase kepemilikan manajemen dan interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan prosentase kepemilikan manajemen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel lainnya yang terdapat dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan hasil penelitian terhadap variabel prosentase kepemilikan manajemen (X_2) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 5,412 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 hasil

perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,000 atau probabilitas di atas $\alpha = 5\%$.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan khususnya: pemerintah, Bapepam, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan dan standar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu bagi perusahaan, hendaknya terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan karena tingkat pengungkapan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ ternyata sangat rendah dan belum mengikuti standar yang di keluarkan oleh GRI.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Data yang di gunakan dalam penelitian ini sebagian besar berupa data laporan tahunan perusahaan sehingga tidak semua item di dalam daftar pengungkapan sosial di ungkapkan secara jelas sebagaimana di dalam laporan keberlanjutan.
2. Periode penelitian yang digunakan hanya satu tahun pengamatan sehingga memungkinkan praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Saran Penelitian

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas.
2. Item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hendaknya senantiasa di perbaharui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif., Prasetyo, Aji dan Rudito Bambang (2004) "Corporate Social Responsibility". Jakarta: Indonesia Center of Sustainable Development (ICSD).
- Darwin, Ali (2006) "Sustainability Reporting/ Laporan Keberlanjutan". Makalah disajikan pada Kuliah Perdana di Banda Aceh: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsyiah, 1 September 2006.
- _____,(2006) "Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi Perusahaan di Indonesia". Economics Business & Accounting Review. Edisi III/ September-Desember.
- Hasnawati, Sri (2005) "Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di BEJ". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol 9, No.2:153-165.
- Hartanti, Dwi (2006) "Makna Corporate Social Responsibility: Sejarah dan Perkembangannya". Economics Business & Accounting Review. Edisi III/ September-Desember.
- Hasibuan, Chrysanti dan Sedyono (2002) "Etika bisnis, Corporate Social Responsibility (CSR) dan PPM". PPM Institute of Management, 27 November.
- _____,(2006) "CSR Communications: A Challenge On Its Own". Economics Business & Accounting Review. Edisi III/ September-Desember.
- Hendriksen, Eldon S dan Widjajant, Nugroh "Teori Akuntansi". Edisi ke-4 jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang, Supomo (1999) "Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen". Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (1999) "Standar Akuntansi Keuangan". Buku Satu.

- Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, MC and Meckling (1976) "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structur". *Journal of Financial Economics*. Vol 3, p.305-360.
- Junaidi, Muhammad AR (2006) "Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". Thesis, Unsyiah.
- Rasyid, Abdul Idris "Corporate Social Responsibility (CSR) Sebuah Gagasan dan Implementasi. Fajar Online. 22 November 2005.
- Retno, Reni anggraini Fr (2006) "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.
- Siahaan, Hinsa (2003) "Analisa Saham Dengan Menggunakan Gordon Model". *Kajian Ekonomi dan Keuangan* Vol 7, No.1.
- Sigit, Soehardi 1 (1999) "Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen. FE Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa.
- Suranta, Edi dan Puspita, Pratama Merdistuti (2004) "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Syafri, Sofyan Harahap (2002) "Teori Akuntansi". Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrizza, Muhammad (2006) "Tinjauan Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Pada Perusahaan Perkebunan di Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tamiang". Skripsi Universitas Syiah Kuala.
- Utomo, Muhammada Muslim (2000) "Prektek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-perusahaan High Profile dan Low Profile)". Makalah disajikan pada SNA III.
- Yakub, Riawandi (2004) "Corporate Social Responsibility: Perilaku Korporasi dan Peran Civil Society". IPDF Online Service, 14 September.
- Yuniarti, Emylia (2003) "Pengungkapan Informasi Pertanggung jawaban Sosial Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol 1, No.2: 240-252.
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning, Hartini Pawestri "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening". Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang 23-26 Agustus.
- Zuhroh, Diana dan Heri, I Putu Pande Sukmawati (2003) "Analisis Pengaruh luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor". Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya, 16-17 Agustus

**DAFTAR PENGUNGKAPAN SOSIAL
(SOSIAL DISCLOSURE)**

Tema Kemasyarakatan

1. Dukungan pada kegiatan seni dan budaya
2. Dukungan pada kegiatan olah raga (termasuk sponsorship)
3. Partisipasi pada kegiatan masyarakat sekitar kantor pabrik
4. Dukungan ke lembaga kerohanian
5. Dukungan ke lembaga pendidikan (termasuk bea siswa, kesempatan magang, kesempatan penelitian)
6. Dukungan ke lembaga sosial lain
7. Fasilitas sosial dan fasilitas umum
8. Prioritas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (termasuk pemberian fasilitas dan motivasi oleh perusahaan untuk berwiraswasta)

Tema Produk dan Konsumen

1. Mutu produk
2. Penghargaan kualitas (termasuk sertifikat kualitas, sertifikat halal dan penghargaan)
3. Customer Satisfaction (upaya untuk meningkatkan kepuasan konsumen)

Tema Ketenagakerjaan

1. Jumlah tenaga kerja
2. Keselamatan kerja (kebijakan dan fasilitas keselamatan kerja)
3. Kesehatan (termasuk fasilitas dokter dan poliklinik perusahaan)
4. Koperasi karyawan
5. Gaji/upah
6. Tunjangan dan kesehatan lain (termasuk UMR, bantuan masa krisis, kesejahteraan untuk karyawan, asuransi dan fasilitas transportasi)
7. Pendidikan dan latihan (termasuk kerjasama dengan perguruan tinggi negeri)
8. Kesetaraan gender dalam kesempatan kerja dan karir
9. Fasilitas peribadatan (termasuk peringatan hari besar agama)
10. Cuti karyawan (termasuk cuti yang diperlukan oleh pekerja wanita)
11. Pensiun (termasuk pembentukan/pemilihan dana pensiun)
12. Serikat pekerja
13. Kesepakatan kerja Bersama
14. Turn over pekerja

Tema Lingkungan Hidup

1. Kebijakan lingkungan
 2. Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
 3. Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan)
 4. Energi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan dan sebagainya)
 5. Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)
 6. Dukungan pada konservasi satwa
- Dukungan pada konservasi lingkungan

Tabel 1
Daftar Nama-nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Co. Ltd Tbk	Basic Industry & Chemicals
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Mining & Mining Services
3	ASGR	Astra Graphia Tbk	Trade, Services & Investment
4	ASII	Astra International Tbk	Automotive & Allied Products
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	Transportation Services
6	BMTR	Bimantara Citra Tbk	Trade, Services & Investment
7	BRPT	Barito Pasifik Timber Tbk	Lumber & Wood Product
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	Real Estate & Property
9	CTRS	Ciputra Surya Tbk	Real Estate & Property
10	DYNA	Dynaplast Tbk	Basic Industry & Chemicals
11	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	Consumer Goods Industry
12	GGRM	Gudang Garam Tbk	Consumer Goods Industry
13	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk	Textile Mill Products
14	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Consumer Goods Industry
15	INAF	Indofarma Tbk	Consumer Goods Industry
16	INCO	International Nikel Indonesia Tbk	Mining & Mining Services
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Consumer Goods Industry
18	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	Basic Industry & Chemicals
19	ISAT	Indonesia Satellite Co Tbk	Trade, Services & Investment
20	KAEF	Kimia Farma Tbk	Consumer Goods Industry
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Consumer Goods Industry
22	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	Real Estate & Property
23	LSIP	PP London Sumatera Tbk	Agriculture, Forestry & Fishing

Abdul Malik

Pengujian Empiris Pengungkapan CSR Terhadap Firm Size

24	MEDCO	Medco Energi International Tbk	Mining & Mining Services
25	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Consumer Goods Industry
26	MLPL	Multipolar Tbk	Trade, Services & Investment
27	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Consumer Goods Industry
28	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Trade, Services & Investment
29	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam	Mining & Mining Services
30	PTRO	Petrosea	Construction
31	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	Consumer Goods Industry
32	SHDA	Sari Husada Tbk	Consumer Goods Industry
33	SMAR	Sinar Mas Agro Resources & Tech	Consumer Goods Industry
34	SMCM	Semen Cibinong Tbk	Basic Industry & Chemicals
35	SMGR	Semen Gresik Tbk	Basic Industry & Chemicals
36	SPMA	Suparma Tbk	Paper & Allied Products
37	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Lumber & Wood Products
38	TINS	Tambang Timah Tbk	Mining & Mining Services
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	Trade, Services & Investment
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Consumer Goods Industry
41	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	Trade, Services & Investment

HASIL REGRESI

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1X3, X1, X3 _a , X1X2, X2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,844 ^a	,712	,671	,68048	2,020

a. Predictors: (Constant), X1X3, X1, X3, X1X2, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,138	5	8,028	17,336	,000 ^a
	Residual	16,207	35	,463		
	Total	56,345	40			

a. Predictors: (Constant), X1X3, X1, X3, X1X2, X2

b. Dependent Variable: Y

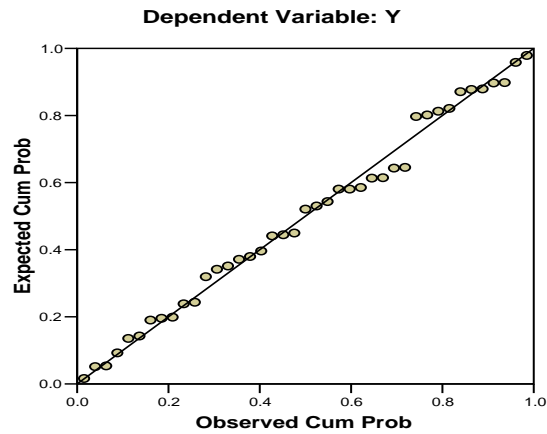
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,182	,590		2,003	,053		
	X1	,010	,011	,094	,927	,360	,801	1,249
	X2	497,531	91,928	1,471	5,412	,000	,111	8,986
	X3	,252	,391	,076	,644	,524	,591	1,693
	X1X2	10,824	1,631	1,626	6,638	,000	,137	7,298
	X1X3	3,783	1,700	,232	2,226	,033	,759	1,318

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	,801	1,249
	,111	8,986
	,591	1,693
	,137	7,298
	,759	1,318

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

